

THE EFFECT OF CAPITAL GAIN AND DIVISION OF DIVIDENDS ON SHARE TRADING VOLUME IN PT. UNILEVER INDONESIA Tbk

Anggi Aladini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
email: anggi.aladini.stiebima16@gmail.com

Nafisah Nurulrahmatia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
email: nafisahrahmatia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine, understand, and analyze the effect of capital gains and dividends on the volume of stock trading at PT. Unilever Indonesia Tbk. the population in this study is the balance sheet financial statement data for 38 years and the sample of this study is 8 years with the sampling used is an associative approach. The statistical tools used are classical assumption test, multiple linier regression, correlation coefficient, determination coefficient, 2 party t based on data analysis from 2012 to 2018, it shows that capital gains and dividend distribution have a significant effect on stock trading volume. While the simultaneous capital gain and dividend distribution have no effect on stock trading volume.

Keywords: *capital gains, deviden distribution, stock trading volume.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis pengaruh capital gain dan pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan neraca selama 38 tahun dan sampel penelitian ini 8 tahun dengan sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat statistik yang digunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t 2 pihak menggunakan SPSS 20. Berdasarkan analisis data pada tahun 2012 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa capital gain dan pembagian deviden secara persial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan capital gain dan pembagian deviden secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Kata Kunci : *capital gains, deviden distribution, stock trading volume*

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menerbitkan saham (go public). Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham mengindikasikan bila perusahaan bisa dimiliki oleh setiap orang / pihak melalui kepemilikan saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investasi dalam bentuk saham semakin populer. Investasi ini menjanjikan imbalan (return saham) pada para pemegang sahamnya (Hamdani, 2017).

Pada umumnya, ada dua keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Keuntungan tersebut bisa berupa capital gain dan deviden. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan kelebihan harga jual dari harga beli, sedangkan deviden merupakan keuntungan yang diterima para investor dari laba yang dihasilkan perusahaan (Gentyowati, 2008).

Salah satu informasi bagi investor dalam berinvestasi adalah informasi deviden. Informasi ini menjadi sinyal berkaitan dengan prospek masa depan perusahaan. Informasi yang penting sebagai sinyal tersebut adalah laba per lembar saham dan deviden per lembar saham. Kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Kebijakan deviden yang dibuat oleh perusahaan cenderung mengabaikan atau mengurangi ketidakpastian. Adanya kebijakan deviden yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh pada karakteristik finansialnya yang

menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan (Triyuwono, 2012)

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V) dan London, Inggris (dengan nama Unilever pic). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia. Perusahaan ini sudah berdiri sejak lama yakni pada tanggal 5 Desember 1933. Deviden dan Total Saham Yang Diperdagangkan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012-2018 dengan data yang tersedia pada Tabel 1.

Tabel 1
Deviden dan Laba bersih
PT. Unilever Indonesia Tbk (Dalam
Bentuk Rupiah)

Tahun	Deviden	Laba Bersih
2012	634	4.839.145
2013	701	5.352.625
2014	752	5.738.523
2015	766	5.851.805
2016	835	6.390.672
2017	915	5.229.400
2018	1188	4.750.551

Sumber: Data sekunder 2012-2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa deviden mulai dari 2012 sampai 2018 mengalami kenaikan terutama pada tahun 2016 sebesar 835 mengalami kenaikan yang cukup drastis dan selanjutnya pada tahun 2017 sebesar 915 menambah kenaikan peningkatan dibanding tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2018 sebesar 1188 mengalami kenaikan yang drastis disimpulkan bahwa deviden 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang drastis.

Sedangkan data laba bersih yang diperdagangkan 7 tahun terakhir mulai dari tahun 2012 sampai 2018 mengalami fluktuatif hal ini dikarenakan pada tahun 2016 sebesar 6.390.672 mengalami peningkatan yang cukup besar kemudian pada tahun 2017 sebesar 5.229.400 mengalami penurunan.

Penelitian tentang reaksi pasar terhadap pengumuman informasi yang di terbitkan perusahaan telah di lakukan berulang kali. Diantaranya adalah penelitian yang di lakukan oleh Christian (2008), Fuadi (2008), Triyuwono (2012), dan Wahyuni (2013). Hasilnyapun berbeda-beda (inkonsisten). Inilah yang menarik penelitian untuk melakukan penelitian ulang. Apakah hasilnya berpengaruh signifikan atau tidak. Apa lagi dengan tambahan satu variable independen berupa capital gain.

Sehingga judul penelitian ini adalah "Pengaruh Capital Gain Dan Pembagian Deviden Terhadap Volume Perdagangan Saham PT. Unilever Indonesia Tbk."

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Volume Perdagangan Saham

Salah satu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap publikasi laporan keuangan adalah volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal (Sapto, 2006).

Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Abdul dan Nasuhi, 2000). Perdagangan

suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Sedangkan menurut Sumiyana (2007), volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (bullish).

Untuk menghitung volume perdagangan saham dapat dilakukan dengan melihat total saham yang diperdagangkan dengan total saham yang beredar, atau dengan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Total Saham Yang diperdagangkan}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

2.2 Capital Gain

Capital gain adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli (Hermuningsih, 2012). Capital gain merupakan keuntungan yang di peroleh investor sehubungan dengan penjualan saham dipasar sekunder yang di lakukan, dengan kondisi harga jualnya diatas harga beli. Salah satu cara investor untuk mendapatkan keuntungan saham dalam bentuk capital gain adalah dengan membelinya saat harga rendah (turun) dan menjualnya disaat harga tinggi (naik).

Capital gain adalah sebuah keuntungan yang di dapatkan seorang investor dari selisih harga jual dikurangi dengan harga beli suatu saham atau property sewaan (subiyanto 2015). Penelitian terdahulu terkait pengaruh

capital gain terhadap volume perdagangan saham pernah dilakukan oleh Arniati, dkk (2020) dan Wijayanti (2013).

Untuk capital gain dapat dilakukan dengan melihat harga jual beli dengan jumlah lembar saham, atau dengan rumus sebagai berikut:

Rumus : Capital Gain

$$\text{Capital Gain} = \text{Harga Jual} - \text{Harga beli} \times \text{jumlah Lembar Saham}$$

2.3 Deviden

Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki (Baridwan, 2004). Dividen di dapatkan dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Besarnya berkisar antara nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu yaitu ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Deitiana (2013) menyatakan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharpkan oleh para pemegang saham. Dividen merupakan sesuatu yang memberatkan bagi perusahaan yang membayarnya karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayar dividen di masa mendatang. Penelitian terdahulu terkait pengaruh pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham pernah dilakukan oleh Triyuwono (2012). Selain itu penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Wahyuni (2013).

Rumus : Pembagian Deviden

$$\text{Deviden} = \text{Laba Bersih} \times \text{DPR}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tehnik Analisi Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan sesuatu analisa data yang akurat, sesuatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi -asumsi klasik yang harus di penuhi antara lain dengan uji normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedestisitas, dan Autokorelasi.

b. Regresif Linier berganda

Menurut Sugioyono (2016) analisa regresif linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independen.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 dan X2= Variabel independen

A= Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0) b = Koefisien

c. Koefisien korelasi

Analisa korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variable (independe dan dependen) ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat dan kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien pearson correlation product moment, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya terbentuk interval atau resiko dan penentuan koefisien analisis ini juga dipergunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel secara bersamaan.

d. Koefisien determinasi berganda

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara persial maupun simultan.

e. Uji Hipotesis (uji t 2 pihak)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signitifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

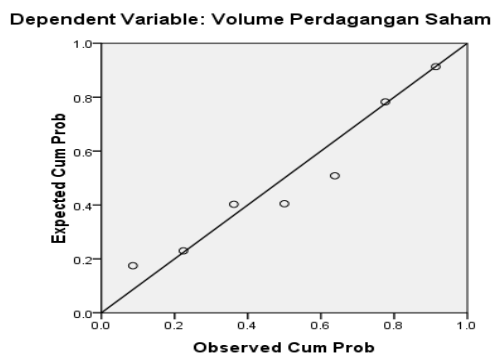
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Gambar 1
 Hasil Uji Normalitas
 PT. Unilever Indonesia Tbk

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Dari data gambar diatas dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas

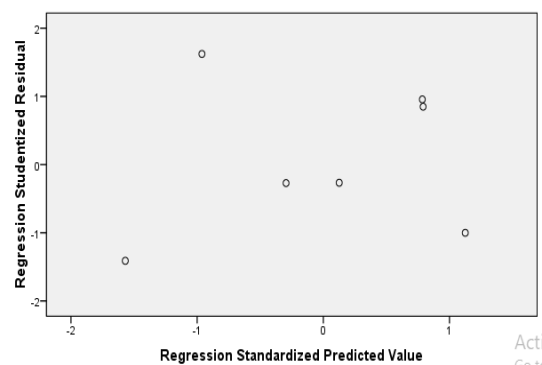
b. Uji Multikolinearitas

Untuk Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari Varince Iflation Factor (VIF) dan nilai Tolerancenya. Jika nilai VIF <10 dan

nilai Tolerance > 0.01 maka uji multikolinearitas terpenuhi. Dari Tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai VIF kedua variabel yaitu Capital Gaidan Pembagian Deviden adalah $1.970 < 10$ dan Tolerance $0,507 > 0.01$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Gambar 3
 Hasil Uji heteroskedastisitas
 PT. Unilever Indonesia Tbk
 Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat diketahuai tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik penyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi
 PT. Unilever Indonesia Tbk
NPar Tests

[DataSet0]

Runs Test	
Test Value*	Unstandardiz ed Residual
Cases < Test Value	-.21819
Cases >= Test Value	3
Total Cases	4
Number of Runs	7
Z	5
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061
a. Median	

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16

Dari hasil olah data di peroleh bahwa nilai DW tidak memenuhi uji autokorelasi, sehingga untuk

menyembuhkan autokorelasi digunakan alternatif uji lain, yaitu dengan uji run test. Pada uji run test jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dari tabel 4 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.952 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
 PT. Unilever Indonesia Tbk

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-.334	1.543		-.217	.839					
	Capital Gain	-1.000E+13	.000	-1.004	-2.803	.041	-.809	-.801	-.772	.507	1.970
	Pembagian Dividen	-.003	.003	-.292	-1.079	.341	-.369	-.475	-.279	.507	1.970

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 - b_2$$

$$Y = -334 + -1000 - -003$$

Konstantan = a = -334 Artinya jika Capital Gain dan Pembagian deviden atau sama dengan nol maka Volume perdagangan saham PT. Unilever akan naik sebesar -334. Koefisien Variable = b1 = -1000 Artinya jika Capital Gain naik sebesar RP 1 dimana total Pembagian deviden konstan. Maka Volume perdagangan saham pada PT. Unilever akan naik sebesar 1000 Koefisien variable = b2= -0,03 artinya jika total Pembagian deviden naik sebesar RP 1 dimana Capital Gain konstan. Maka volume perdagangan saham pada PT. Unilever Akan turun sebesar -0,03

f. Analisis koefisien korelasi linier berganda

Tabel 6
 Hasil koefisien korelasi
 PT. Unilever Indonesia Tbk

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.856 ^b	.732	.598	80528	.732	5.464	2	4	.072	2.912

a. Predictors: (Constant), Pembagian Dividen, Capital Gain
 b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui nilai koefisien linier berganda atau R yaitu sebesar 0.856. Artinya tingkat keeratan hubungan antara Capital Gain dan Pembagian deviden terhadap Volumen yaitu perdagangan saham PT. Unilever Tbk Sangat Kuat yaitu sebesar 0,056

g. Analisis koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi linier berganda atau R square yaitu sebesar 0,732 atau 73,2%. Artinya kontribusi Capital Gain dan Pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham yaitu sebesar 0,732 atau sebesar 73,2% sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

1) Analisis uji f

Tabel 7
 Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.956	2	4.478	5.464	.072 ^a
	Residual	3.278	4	.820		
	Total	12.234	6			

a. Predictors: (Constant), Pembagian Dividen, Capital Gain

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat lihat pengujian secara simultan X1,X2 terhadap Y dari tabel yang diperoleh nilai F hitung < F table atau 5.102 < 6,944 dengan nilai Sig. sebesar 0,072 dimana nilai signifikan lebih dari nilai α sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembagian dividend an capital gain tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

2) Analisis Uji t

Tabel 8
 Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)											
Capital Gain	-.334	1.543			-.217	.839					
Pembagian Dividen	-1.000E+13	.000	-.004		-2.983	.041	-.809	-.831	-.772	.507	1.970
	.003	.003	-.292		-1.079	.341	.369	-.475	-.279	.507	1.970

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Dilihat dari Tabel 8 diatas, nilai hitung sebesar -2, 983 dan tingkat signifikan sebesar 0,041, kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar (-2,983 < -2,776) dengan signifikan 0,041 < 0,05 maka dapat simpulkan bahwa capital gain secara persial berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden.

Terlihat dari Tabel 8 diatas, nilai t hitung < t table atau -1.079 < atau -2,776 dengan nilai signifikan 0,341 > 0,05 yang berarti bahwa pembagian deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

4.2 Pembahasan

Dari hasil olah data diatas, nilai sig. variabel capital gain sebesar 0.041 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis capital gain berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Subiyanto (2015) yang mengatakan bahwa capital gain berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Dari hasil olah data diatas, nilai sig. variabel pembagian deviden sebesar 0,341 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis pembagian deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Subiyanto (2015), Triwuyono (2012) dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa hal ini bisa terjadi karena informasi yang terkandung dalam pengumuman pembagian deviden tidak direspon positif oleh investor, investor tidak menangkap sinyal, atau informasi

tersebut dianggap tidak akan menambah keuntungan sedikitpun, sehingga tidak terdapat perubahan berarti pada aktifitas perdagangan saham. Hasil sebaliknya dikemukakan oleh Sutriasih, Putra dan Suryawathy (2013), dengan hasil bahwa pembagian dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dimana setiap investor dalam berinvestasi mempunyai tujuan yaitu mendapatkan dividen. Maka publikasi dividen sangat ditunggu-tunggu oleh seorang investor untuk mengetahui berapa laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Untuk mengetahui hubungan capital gain dan pembagian dividen berpengaruh secara simultan terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari uji f, dengan hasil nilai Sig. sebesar 0.072 lebih besar dari nilai α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis capital gain dan pembagian dividen berpengaruh secara simultan terhadap volume perdagangan saham tidak terpenuhi.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Capital gain secara persial berpengaruh signifikan volume perdagangan saham.
2. Pembagian deviden secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.
3. Capital gain dan pembagian deviden secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penelitian memberikan saran, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan

sebaiknya menggunakan unit analisis penelitian yang lebih banyak dari semua perusahaan yang terdaftar indonesia, selain itu juga data penelitian yang dapat digunakan dengan menggunakan periode yang lebih banyak, pemilihan faktor-faktor yang lain selain Capital Gain dan Pembagian deviden terhadap Volume Perdagangan Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Nasuhi Hidayat. 2000. "Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan Dan Return Terhadap Bid-Ask Spread Industri Rokok Di Bursa Efek Jakarta Dengan Model Koreksi Kesalahan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(1), Hal 69-85.
- Arniati dkk. 2020. "Impression of student Knowledge on Decisions Become a Customer of Islamic". *International Journal of Business Economics*. 1(2).
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Christian, Ivan. 2004. Reaksi Investor atas Pengumuman Dividen Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Widyatama.
- Deitiana, T. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- Fuadi, Dheny Wahyu. 2009. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham, dan Kurs terhadap Return Saham Sektor Properti yang Listed di BEI. Tesis. Semarang: Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Gantjowati, Evi, dan Yayuk Sulistyani. 2008. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen pada Perusahaan yang masuk Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 10 (3). Hal: 161-171.
- Hamdani, S., Sucipto, S., & Rosmanidar, E. 2019. Pengaruh Kompetisi Antar Perusahaan Terhadap Kinerja Return Saham (Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin).
- Hermuningsing, sri. 2012. *Pasar modal Indonesia*. Yogyakarta: UUP STIMYKPN.
- Sapto, Raharjo. 2006. *Panduan Investasi Obligasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subiyanto, Analisis pengaruh capital gain dan pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham (studi kasus pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI 2009-2012).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiyana, 2007, "Noise atau kedatangan informasi: sebuah fenomena spesifik perilaku harga saham dipasar modal Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.22, No.3, Hal 292-318, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sutriasih, E., Putra, I. G. C., & Suryawathy, I. G. A. 2013. Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Dividen pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1), 1055-1070
- Triyuwono, Iwan, Sumiati, dan Ratnawati. 2012. *Analisa Dampak*

Pengumuman Dividen Terhadap Return, Variabilitas Tingkat Keuntungan dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham. *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*. Volume 12(4). Hal:712-721.

Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1-18.

Wijayanti, P. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011 (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).